

**PENGARUH PERLOMBAAN QIRA'ATUL KUTUB
MAHROJAN ARABI TERHADAP MOTIVASI
PEMBELAJARAN QIRA'AH DAN NAHWU DI KALANGAN
MAHASISWA JSA UM**

Fityan Fikrut Tamam, Mohamad Afifudin Mustofa, Muhammad

Ulinnuha Alhasani

Universitas Negeri Malang

elfityan7@gmail.com

ABSTRAK: Maharoh qiro'ah adalah salah satu dari empat maharoh dalam kecakapan berbahasa Arab. Maharoh qiro'ah berkaitan erat dengan keterampilan membaca teks-teks Arab serta penerapan kaidah-kaidah nahwiyyah. Jurusan sastra Arab Universitas Negeri Malang memiliki agenda tahunan yaitu Mahrojan Arabi untuk mewedahi para mahasiswa sastra Arab dalam mengembangkan kemahiran bahasa Arab, salah satunya lomba qiroatul kutub sebagai ajang untuk mengasah kemampuan qira'ah. Pada lomba qiroatul kutub, mahasiswa akan terasah dalam kemampuan membaca serta penerapan kaidah-kaidah nahwu. Qiroatul kutub dapat menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam bidang qiroah.

KATA KUNCI: Qiroah, Nahwu, Mahrojan Arabi, Qiroatul Kutub.

Maharoh qiro'ah adalah salah satu kemahiran bahasa Arab yang patut di miliki oleh mahasiswa sastra Arab. Sebagian besar mahasiswa hanya mahir dalam menghafalkan mufradat tanpa memahami kaidah-kaidah gramatikalnya, sehingga kemahiran *qiroah* mereka kurang baik. Untuk mampu memahami dan membaca teks berbahasa arab dengan baik dan benar di perlukan pemahaman akan gramatikal bahasa Arab yang biasa di kenal dengan istilah nahwu dan shorof yang mendalam.

Oleh karena itu jurusan sastra Arab Universitas Negeri Malang setiap tahunnya mengadakan sebuah lomba yang di ikuti oleh mahasiswa sastra Arab itu sendiri sebagai ajang untuk memotivasi mahasiswa sastra Arab agar

meningkatkan kemampuannya dalam berbagai kemahiran berbahasa Arab. Dan salah satu nya adalah lomba qiroatul kutub yang mengujikan kemampuan dalam *maharoh qiroah* dan pengetahuan mengenai kaidah nahwiyyah dan sorfiyyah.

Dengan adanya perlombaan *qiro'atul kutub*, mahasiswa akan terpacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi agar mereka mampu berpacu dalam perlombaan tersebut.

PENGARUH PERLOMBAAN QIROATUL KUTUB TERHADAP MOTIVASI PEMBELAJARAN QIRO'AH DAN NAHWU

Bahasa Arab merupakan suatu kajian bidang ilmu yang bersifat penting, khususnya bagi ummat Islam. Bahasa Arab menjadi dasar dalam memahami khazanah kitab-kitab klasik yang merupakan warisan dari para ulama terdahulu yang sebagian besar memuat ajaran-ajaran Islam serta kehidupan. Hal ini sangat penting agar dapat memahami Al Qur'an dan Hadits (Sulaiman, 2016). Pemahaman yang salah terhadap bahasa Arab khususnya ilmu gramatikal menyebabkan pemahaman yang menyimpang terhadap kandungan-kandungan Al Qur'an dan Hadits.

Perkembangan bahasa Arab telah meluas ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia dimana Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki ribuan bahkan jutaan pesantren yang mana didalam kurikulum pembelajaran didalamnya mengajarkan ilmu tata bahasa Arab sebagai landasan utama untuk memahami kitab-kitab yang berbasis teks Arab. Selain di pesantren-pesantren, perkembangan pembelajaran juga masuk dalam ranah pendidikan formal bahkan kampus-kampus.

Perkembangan bahasa Arab yang cukup signifikan di satu sisi membuat bangga karena kuantitas pembelajar dari Indonesia membludak, namun di sisi lain kualitas pembelajaran bahasa Arab yang cukup memprihatinkan menjadi hambatan dan kendala dalam kemajuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Hal inilah yang menjadi tantangan khususnya dalam lingkup mahasiswa yang

memprogram mata kuliah yang berhubungan dengan bahasa Arab maupun yang kuliah di jurusan yang berbasis bahasa Arab.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia telah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Secara teoritis, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab (Muhbib, 2016) sebagai berikut:

- *Orientasi Religius*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam (fahm al-maqrū'). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- *Orientasi Akademik*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (istima', kalam, qiro'ah, dan kitabah). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
- *Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhadatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah.
- *Orientasi Ideologis dan Ekonomis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme. Orientasi ini antara lain terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat.

Setiap tantangan pasti memberikan peluang dan prospek jika tantangan tersebut dihadapi dengan berpikir positif dan bersikap penuh kesungguhan dan

kearifan, termasuk tantangan yang kini dihadapi pendidikan bahasa Arab. beberapa prospek studi bahasa Arab di masa depan yang dapat diraih, jika para penggiat dan peminat studi bahasa Arab secara bersama-sama mau dan mampu menekuninya dan mengubah tantangan menjadi peluang sebagai berikut (Hamid, 2008).

- *Pertama*, peluang untuk pengembangan bahasa Arab semakin terbuka, karena seseorang yang menguasai bahasa Arab dapat dipastikan memiliki modal dasar untuk mendalami dan mengembangkan kajian Islam, atau setidaknya mengembangkan studi ilmu-ilmu keislaman seperti: fiqh, tafsir, hadits, sejarah Islam, filsafat Islam, dan sebagainya, dengan merevitalisasi penelusuran (eksplorasi) dan elaborasi sumber-sumber aslinya. Dengan kata lain, bahasa Arab dapat dijadikan sebagai alat dan modal hidup untuk mencari dan memperoleh yang lain di luar bahasa Arab, baik itu ilmu maupun keterampilan berkomunikasi lisan.
- *Kedua*, pengembangan profesi keguruan, yaitu: menjadi tenaga pengajar bahasa Arab yang profesional. Sebab yang mempunyai kompetensi dan kewenangan akademik dan profesional di MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMU atau lembaga pendidikan yang sederajat adalah lulusan Pendidikan Bahasa Arab, bukan lulusan BSA (Bahasa dan Sastra Arab) atau lainnya, meskipun belakangan ini ada kecenderungan lulusan BSA mengambil Program Akta Mengajar (Akta IV) untuk memperoleh kompetensi dan kewenangan menjadi guru.
- *Ketiga*, penggiatan dan pembudayaan tradisi penelitian dan pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini perlu dilakukan agar ilmu bahasa Arab dan metodologi pembelajarannya semakin berkembang dinamis dan maju. Melalui penggiatan penelitian, tentu saja, karya akademik dapat dihasilkan, dan pada gilirannya komunitas pendidikan bahasa Arab menjadi lebih tercerahkan.
- Keempat, intensifikasi penerjemahan karya-karya berbahasa Arab, baik mengenai keilmuan dan keislaman ke dalam bahasa Indonesia dan/atau sebaliknya. Profesi ini cukup menantang dan menjanjikan harapan, meskipun penerjemah relatif belum mendapat apresiasi yang sewajarnya.

Menarik dicatat bahwa salah satu faktor yang mempercepat kemajuan peradaban Islam di masa klasik adalah adanya gerakan penerjemahan besar-besaran, terutama pada masa Harun al-Rasyid (786-809 M) dan al-Ma'mun (786-833 M). Gerakan penerjemahan itu disosialisasikan dengan ditunjang oleh adanya pusat riset dan pendidikan seperti Bait al-Hikmah (Wisma Kebijaksanaan).

- Kelima, intensifikasi akses dan kerjasama dengan pihak luar, termasuk melalui Departemen Luar Negeri, agar pos-pos yang bernuansa atau berbasis bahasa Arab dapat diisi oleh lulusan PBA, yang meminati karir di bidang diplomasi dan politik. Jika program peminatan atau konsentrasi yang terkait dengan bahasa Arab dapat dikembangkan, makna peluang untuk memperoleh lapangan pekerjaan bagi alumni pendidikan bahasa Arab menjadi lebih terbuka dan kompetitif. Oleh karena itu, pembenahan internal, terutama penjaminan mutu akademik dan peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM (tenaga pendidik) yang mengabdikan diri pada Pendidikan Bahasa Arab mutlak harus “didisiplinkan”, baik dari segi keilmuan maupun kesejahteraan.
- Keenam, pengembangan media dan teknologi pembelajaran bahasa Arab. Selama ini pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih lemah atau belum mumpuni dalam menciptakan produk media dan teknologi, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab masih belum mendapat sentuhan modernitas yang bercirikan: mudah, cepat, tepat, dan efektif. Oleh karena itu, perlu bermitra dan bersinergi dengan SDM yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab yang modern. Dengan begitu, tampilan atau performansi pembelajaran bahasa Arab akan memiliki nilai tambah (*added value*) dan daya tarik tersendiri.
- Ketujuh, sudah saatnya Pendidikan Bahasa Arab melahirkan karya-karya akademik (hasil-hasil penelitian, teori-teori baru, buku, media, dan sebagainya) yang dapat memberikan pencerahan masyarakat.

METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan adalah studi literatur dengan berbagai sumber baik buku, jurnal maupun sumber-sumber dari internet. Selain itu, dilakukan studi lapangan serta wawancara dengan narasumber-narasumber yang pernah berkecimpung dalam perlombaan qiroatul kutub.

HASIL WAWANCARA

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap dua puluh responden yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Kesulitan menerapkan kaidah nahwiyah dalam membaca teks Arab.
2. Belajar memahami teks berbahasa arab dengan praktek sekaligus teori lebih mudah daripada belajar teorinya terlebih dahulu sebelum praktek.
3. Membaca teks Arab dengan disaksikan banyak orang lebih memacu semangat untuk mempelajari bahasa Arab.
4. Setelah lomba qiroatul kutub, mahasiswa terpacu dalam belajar *maharoh qiroah* serta kaidah-kaidah bahasa Arab.
5. Perlombaan qiro'atul kutub sangat tepat ditujukan pada kalangan mahasiswa.
6. Kemahiran membaca teks berbahasa Arab dengan benar sangat penting bagi mahasiswa bahasa Arab.
7. Banyak mahasiswa belum menguasai kaidah-kaidah ilmu nahwu dalam membaca kitab-kitab berbahasa Arab.
8. Qiro'atul kutub merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan *maharotul qiro'ah*.
9. Pemahaman kaidah nahwiyah meningkat setelah mengikuti lomba *qiroatul kutub* dibandingkan sebelumnya.
10. Lomba qiroatul kutub membantu mahasiswa berpikir kritis.

Dari kesepuluh pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut, sebanyak sembilan puluh persen menyatakan dampak positif setelah mengikuti lomba

qiroatul kutub. Sedangkan yang lainnya berkisar dari kurang setuju hingga sangat tidak setuju.

Qira'atul kutub merupakan membaca kitab, namun pengertian secara khusus adalah membaca kitab-kitab klasik berbahasa Arab atau lebih familiar dikenal sebagai kitab kuning di Indonesia dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf. Pada dasarnya, implementasi qira'atul kutub bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning dan agar dapat menjelaskan isi dari kitab tersebut.

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari timur tengah (Azra, 2012). Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas serta berwarna kekuning-kuningan. Kitab-kitab kuning identik dengan kitab pegangan wajib di kalangan pesantren, namun hari ini kitab-kitab kuning juga digunakan oleh berbagai kalangan termasuk Universitas Negeri Malang, khususnya dalam perlombaan Mahrojan Araby.

Mahrojan Araby menjadi agenda tahunan rutin Himpunan Mahasiswa Jurusan Arab dalam mewadahi bakat dan minat mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Qira'atul kutub merupakan salah satu bagian dalam perlombaan Mahrojan Araby tersebut dan lomba qira'atul kutub ini cukup mendapat antusias dari para mahasiswa karena sifatnya yang menantang sehingga memacu untuk saling berlomba di kalangan para mahasiswa. Selain itu, perlombaan qira'atul kutub Mahrojan Araby menjadi sebuah lompatan untuk mengikuti perlombaan qira'atul kutub di luar Universitas Negeri Malang.

Qira'atul kutub merupakan sebuah tantangan bagi mahasiswa. Terbukti dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar merasa lebih baik kemampuan membaca serta penguasaan kaidah nahwiyyahnya ketika mengikuti lomba ini. Secara umum lomba ini merupakan sebuah metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran dengan penekanan *maharah qira'ah*.

Indikator yang menjadi penentu keberhasilan dalam qira'atul kitab adalah sebagai berikut (Anwar, 2011).

1. Mampu mengenal makna tulisan bahasa Arab dengan cepat.
2. Mampu memodifikasi kecepatan dalam membaca, menyesuaikan materi yang dibaca dengan tujuan membacanya.
3. Mampu menguasai ketrampilan membaca yang mendasar.
4. Mampu membedakan antara materi bahasa yang perlu dibaca dengan penuh perhatian dan analisa dengan yang tidak memerlukan perhatian khusus.
5. Tidak gugup atau panik ketika berhadapan dengan teks.
6. Mampu membaca teks dengan baik dan benar, mulai dari membunyikan huruf-huruf dengan tepat sesuai makhrajnya, mengikuti aturan tanda baca, dan tanggap terhadap jenis teks yang sedang dihadapi.
7. Jeli terhadap *amil-amil* dan *rawaabith* yang ada dalam kalimat.
8. Mampu mengenal bentuk-bentuk kata dalam teks, sesuai dengan wazan dan kaidah sharfiyyah.
9. Mampu mengenal posisi kata dan kalimat yang terdapat dalam teks.
10. Menguasai *ta'liq* nahwu, baik yang *maknawiyah* maupun *lafdziyah*.
11. Mampu menentukan umdat dan fudl-lah.

Qira'atul kutub merupakan sarana belajar yang cukup ideal. Mahmudah (2008) mengatakan bahwa salah satu tolok ukur kemampuan seseorang dalam bahasa Arab adalah mampu membaca teks-teks Arab dengan tepat sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Pentingnya diadakan lomba qira'atul kutub adalah implementasi penguasaan referensi-referensi kitab klasik maupun masa kini yang berbasis bahasa Arab.

Bahasa arab memiliki peluang yang cukup besar untuk memberikan sumbangan bagi dunia. Sumbangan-sumbangan ini takkan terealisasi seperti zaman keemasan Islam ketika generasi penerusnya mengalami kemunduran. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membangkitkan kembali semangat mempelajari bahasa Arab khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan metode-metode yang cukup unik serta inovatif, kalangan mahasiswa dapat lebih mudah dalam mempelajari serta mendalami bahasa Arab. Salah satunya adalah qiroatul

kutub dimana mahasiswa dituntut untuk membaca teks-teks berbahasa Arab dengan baik dan benar serta sesuai ilmu gramatikal atau tata bahasa Arabnya. Metode-metode tersebut akan lebih efektif ketika dilombakan karena akan memacu semangat mahasiswa dalam keikutsertaan dalam lomba tersebut.

Qira'atul kutub menjadi solusi yang cukup efektif dalam peningkatan maharah qira'ah serta penerapan kaidah nahwiyyah dalam membaca teks-teks Arab. Berikut adalah sepuluh indikator yang menjadi sampel pertanyaan terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Sastra Arab yang mengikuti lomba qira'atul kutub.

1. Kesulitan menerapkan kaidah nahwiyyah dalam membaca teks Arab.

Masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa jurusan bahasa Arab adalah kesulitan dalam menerapkan kaidah nahwiyyah yang telah dipelajari terhadap bacaan-bacaan berbahasa Arab. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembiasaan dalam mempraktekkan teori yang telah dipelajari. Qira'atul kutub menjadi salah satu hal yang cukup solutif untuk mengatasi masalah tersebut karena menggabungkan teori dan praktek.

2. Belajar memahami teks berbahasa arab dengan praktek sekaligus teori lebih mudah daripada belajar teorinya terlebih dahulu sebelum praktek.

Budaya pendidikan yang berlangsung di Indonesia seringkali mengedepankan teori sebelum praktek. Hal tersebut di satu sisi merupakan cara belajar yang terstruktur, namun di sisi lain mendahulukan teori sebelum praktek seringkali menghasilkan kualitas yang paham tentang sesuatu yang abstrak, namun tak dapat diimplementasikan dalam ranah yang lebih praktis. Hal tersebut bila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab adalah banyaknya mahasiswa yang sangat memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, tetapi kurang mampu dalam menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam membaca. Membaca merupakan hal yang penting dalam mengambil

intisari-intisari dari buku yang dibaca untuk memperluas cakrawala pengetahuan.

3. Membaca teks Arab dengan disaksikan banyak orang lebih memacu semangat untuk mempelajari bahasa Arab.

Qira'atul kutub memiliki peran untuk meningkatkan motivasi bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab karena dalam qira'atul kutub tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan juga pada aspek mental.

4. Setelah lomba qiroatul kutub, mahasiswa terpacu dalam belajar maharoh qiroah serta kaidah-kaidah bahasa Arab.

Lomba qira'atul kutub adalah lomba yang menekankan pada aspek membaca dan memahami teks-teks Arab. Oleh karena itu, lomba qira'atul kutub sangat berkaitan erat dengan peningkatan *maharah qira'ah*. Mahasiswa dapat lebih terpacu dengan mengikuti perlombaan ini.

5. Perlombaan qiro'atul kutub sangat tepat ditujukan pada kalangan mahasiswa.

Mahasiswa dikenal sebagai orang-orang yang kritis serta memiliki daya ingat yang tajam serta kuat. Oleh karena itu, perlombaan qira'atul kutub sangat cocok ditujukan untuk kalangan mahasiswa yang dikenal sebagai peserta didik yang kritis serta tanggap dalam menganalisis suatu permasalahan, terutama permasalahan-permasalahan yang bersifat terperinci sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab kuning.

6. Kemahiran membaca teks berbahasa Arab dengan benar sangat penting bagi mahasiswa bahasa Arab.

Kitab-kitab kuning merupakan kitab-kitab yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Indonesia dan dijadikan sebagai rujukan hukum dalam banyak hal. Kemampuan penguasaan isi dalam kitab-kitab tersebut sangat penting mengingat kesalahan dalam pemahaman kandungan suatu teks berbahasa Arab menyebabkan kesalahan dalam memperoleh makna yang dimaksud. Kemahiran memahami teks

berbahasa Arab tidak terlepas dari kemahiran dalam membaca secara baik dan benar.

7. Banyak mahasiswa belum menguasai kaidah-kaidah ilmu nahwu dalam membaca kitab-kitab berbahasa Arab.

Salah satu pokok permasalahan yang menjadikan seseorang takut untuk mengikuti lomba qira'atul kitab adalah ketidakmampuan dalam menguasai kaidah-kaidah nahwu sharaf sehingga menyebabkan lemah mental untuk mengikuti perlombaan ini. Pada hakikatnya, lomba ini berusaha menyatukan teori dan praktek sehingga keduanya dapat berjalan secara bersamaan sehingga secara berangsur-angsur membentuk pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Arab.

8. Qiro'atul kutub merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan maharotul qiro'ah.

Setelah melakukan testimoni terhadap beberapa mahasiswa jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang, qira'atul kutub merupakan salah satu lomba primadona yang cukup diminati oleh banyak orang karena

9. Pemahaman kaidah nahwiyah meningkat setelah mengikuti lomba qiroatul kutub dibandingkan sebelumnya.

Banyak mahasiswa yang terpacu terhadap pemahaman kaidah nahwiyah setelah mengikuti perlombaan qira'atul kutub.

10. Lomba qiroatul kutub membantu mahasiswa berpikir kritis.

Lomba qira'atul kutub membantu mahasiswa untuk berpikir kritis karena selain membaca, mahasiswa dituntut untuk menganalisis teks-teks yang dibaca.

SIMPULAN

Belajar bahasa Arab adalah sesuatu yang penting sebagai landasan untuk mempelajari kitab-kitab klasik yang umumnya memuat tentang ajaran agama Islam dan di Indonesia dikenal sebagai kitab kuning. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia serta menjadi negara

dengan mayoritas masyarakatnya yang mempelajari bahasa Ara, khususnya i kalangan pesntren. Perkembangan tersebut bahkan lebih meluas hingga menyebar bahkan menjadi sebuah program studi di kampus seperti di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Jumlah pembelajar yang banyak tersebut kurang seimbang dengan kualitas mumpuni yang dimiliki khususnya oleh mahasiswa. Oeh karena itu, Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang mengadakan agena rutinan tiap tahun untuk mewedahi kemampuan serta bakat minat mahasiswa dalam biang kebahasaaraban. Salah satu bidang dalam Mahrojan Araby tersebut adalah perlombaan qira'atul kutub yang merupakan ajang bergengsi yang bertujuan untuk mengasah kemampuan membaca kitab-kitab teks berbahasa Arab dan perlombaan ini mendapat antusias dari mahasiswa karena menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemahiran membaca disertai penerapan kaidah *nahwiyyah*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Malang: UIN Press.
- Mahmudah, Umi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhbib, Abdul Wahab. 2016. *Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab si Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Arabiyat: Jurnal pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 3, (1).

Sulaeman, Eman. 2016. *Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1(1:99-114).